



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

P-ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT PASCA BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI DUSUN RUAMOGA DESA TAIKAKO KECAMATAN SIKAKAP KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Rinel Prahantas¹, Dasrizal², Rika Despica³

Universitas PGRI Sumatera Barat

prahantasrinel@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 11-10-2022

Revised: 26-10-2022

Accepted: 09-11-2022

Keywords: Livelihood, Post Disaster

Kata Kunci: Mata pencaharian, Pasca bencana

Abstract

This study aims to obtain data that analyzes: 1) Factors influencing changes in the livelihoods of the people of Ruamongan Hamlet, Taikako Village, Sikakap District, Mentawai Islands Regency, 2) The problem of changing livelihoods for the people of Ruamonga Hamlet, Taikako Village, Sikakap District, Mentawai Islands Regency, 3) Income the people of Dusun Ruamonga after changing their livelihood from fishermen to farmers. This type of research is qualitative. This research was conducted in Ruamonga Hamlet, Taikako Village, Mentawai Islands Regency. The research informants were taken by using the Snowball Sampling of the Village Head as Key Informants. Data analysis was carried out by reducing, presenting and drawing conclusions. The results showed: 1) Factors influencing changes in the livelihoods of the people of Ruamonga Hamlet, Taikako Village, Sikakap District, Mentawai Islands Regency. These are natural disaster factors such as the Earthquake and Tsunami, lack of income, lack of government attention to fishermen in Ruamonga Hamlet, Taikako Village, results that are not in accordance with fishing gear expenditure catches, getting older age, and climatic factors such as waves, wind, storm and rain. 2) The problem of change that is obtained by the people of Dusun Ruamonga is that there are still many narrow lands to open new plantations such as banana plantations, this is because the population is increasing over time because of the large number of people who come to live in these locations so that there is a shrinkage of farming land for non-agricultural purposes. agriculture, the limitations of technology that are expected by the people of Rasponga hamlet from the local government, especially

those experienced by the people of Rashamga hamlet, the low level of formal education for farmers in the Rashamga hamlet, the community has not been able to create jobs outside of farming, and have not been able to take work risks. 3) The income earned by the people of Ruamonga Hamlet, Taikako Village, which used to be Rp.250,000/day, but now it has increased to Rp.600,000 to 1,200,0000 per day so that the people of Ruamongah Village have changed their livelihoods from I fisherman to farmer.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang menganalisa tentang: 1)Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencarian Masyarakat Dusun Ruamongan Desa Taikako Kecamatan Sikakap kabupaten Kepulauan Mentawai, 2)Permasalahan perubahan mata pencaharian Masyarakat Dusun Ruamonga Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai, 3) Pendapatan masyarakat Dusun Ruamonga setelah berubah mata pencaharian dari nelayan ke petani. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ruamonga Desa Taikako Kabupaten Kepulauan Mentawai. Informan Penelitian diambil secara Snowball Sampling kepala Desa sebagai Key Informan Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencarian Masyarakat Dusun Ruamonga Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. Yaitu faktor bencana alam seperti Gempa dan Tsunami, kurangnya pendapatan, kurangnya perhatian pemerintah terhdap para nelayan yang berada di Dusun Ruamoga Desa Taikako, adanya hasil yang tidak sesuai dengan tangkapan pengeluaran alat memancing, usia yang semakin tua, dan faktor iklim seperti ombak, angin, badai, dan hujan.2) Masalah perubahan yang didapat oleh masyarakat Dusun Ruamonga yaitu masih banyak kepemilikan lahanyang sempit untuk membuka perkebunan baru seperti perkebunan pisang hal ini disebabkan karena jumlah penduduk semakin lama semakin bertambah karna banyaknya penduduk yang datang tinggal dilokasih tersebut sehingga terjadi penyusutan lahan usaha tani untuk keperluan non pertanian, keterbatasannya teknologi yang diharapka oleh masyarakat dusun ruamonga dari pemerintah setempat terutamna sebagai besar yang dialami masyarakat dusun ruamonga rendahnya pendidikan formal terhadap para petani yang ada di dusun ruamonga, masyarakat belum mampu menciptakan pekerjaan diluar usaha tani, dan belum mampu mengambil resiko kerja.3) Pendapatan yang didapat oleh masyarakat Dusun

Ruamonga Desa Taikako yaitu dulunya pendapatan masyarakat Rp.250.000/ hari tetapi sekarang meningkat menjadi Rp.600.000 sampai dengan 1.200.0000 perharinya sehingga masyarakat dusun ruamongah merubah mata pencahariannya dari nelayan ke petani..

Corresponding Author: Rinel Prahantas
E-mail: prahantasrinel@gmail.com



PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai terletak di samudera Hindia, kurang lebih 100 kilometer sebelah barat dan dataran pulau Sumatera, Tuapeijat sebagai ibukota kepulauan kabupaten kepulauan mentawai salah satunya di Kecamatan Sikakap. Sedangkan jarak Sikakap dengan kota Padang adalah 196 kilometer. Jarak tersebut kurang lebih sama dengan jarak ke Kota Bengkulu. Untuk mencapai ibukota kabupaten maupun ibukota Provinsi Sumatera Barat hanya tersedia sarana kapal laut. Kecamatan Sikakap terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat berjarak 150 KM dari lepas pantai pulau Sumatera. Kabupaten ini dibentuk dari empat besar, yaitu Siberut, Sipora, Pagai Utara, dan Pagai Selatan. Kecamatan Sikakap sendiri berada di pulau pagai utara dan pulau pagai selatan. Terdiri dari 3 desa besar, yakni Desa Sikakap (13 dusun luas wilayah 202,3 Km²), Desa Taikako (19 dusun luas wilayah 136,8 Km²), Kecamatan Sikakap memiliki luas 466,1 Km², pada saat terjadinya gempa dan tsunami di Mentawai Sikakap banyaknya jatuh korban, tidak hanya korbannya namun korban hartapun ikut lenyap jiwa yang melayang serta bangunan serta rumah-rumah permanen, sekolah, klinik dan sarana lainnya seperti di Desa Taikako Dusun Ruamonga banyaknya rumah dan harta pun ikut diratakan oleh tanah akibat bencana alam gempa dan tsunami.

Bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami yang melanda Mentawai pada tahun 2010 sangat berpengaruh pada sistem perekonomian terutama pada mata pencaharian dan pendapatan pada masyarakat dusun ruamonga. Mata pencaharian keseharian yang sekarang cepat dijangkau yaitu sektor pertanian, berbeda sebelum bencana alam gempa bumi dan tsunami yang melanda Masyarakat Dusun Ruamonga Desa Taikako Kabupaten Kepulauan Mentawai, sebagian besar penduduk masyarakat dusun ruamonga bergantung pada sektor nelayan.

Sebelum terjadinya bencana alam gempa bumi dan tsunami pada tahun 2010 Oktober Masyarakat dusun ruamonga tersebut berada dikampung lamayang disebut pulaggaijat siburu (tempat tinggal yang lama) yang berjarak 8 Km dari perkampungan yang sekarang dan kehidupan penduduk masyarakat dusun ruamonga pada umumnya

adalah nelayan.

Mata pencaharian nelayan yang dimiliki masyarakat dusun ruamonga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencari lobster, swalo. Gurita, namun masih belum menopang perekonomian masyarakat dusun ruamonga, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja hanya tergantung pada alam itu sendiri apabila kondisi alam tidak memungkinkan maka akan terjadi komplek dalam pendapatan untuk menafkai keluarga karena tidak memiliki hasil yang tetap.

Namun seiring berjalanya waktu masyarakat dusun ruamonga yang awalnya menekuni pekerjaan sebagai nelayan mendorong dirinya beralih profesi dari nelayan ke petani pada tahun 2010 sebagai dampak dari berbagai alasan, salah satunya ialah masalah ekonomi hasil tangkapan yang tidak mencukupi jika hanya bergantung harapan pada sektor nelayan. Beberapa referensi dan temuan di lapangan ditemukan terdapat beberapa alasan yang peneliti kategorisasikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal perubahan mata pencaharian masyarakat yang diantaranya yaitu hasil tangkapan yang tidak sesuai harapan sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi, tingkat pendapatan, faktor usia yang semakin tua dan tidak dapat lagi melakukan aktifitas biasanya yaitu melaut, tingkat pengetahuan seperti kurangnya pengetahuan di bidang perikanan disaat melakukan aktifitas melaut, perlengkapan dilihat seperti alat mancing yanghanaya menggunakan perahu dan pendayung untuk melaut itulah yang membuat masyarakat dusun ruamingah melakukan perubahan mata pencaharian dari nelayan ke petani, sedangkan faktor eksternal yang membuat masyarakat dusun ruamonga berubah mata pencaharian dari nelayan ke petani seperti keadaan alam yang tidak menentu sehingga tidak dapat melakukan aktifitas malaut karna apabila cuaca tidak memungkinkan seperti badai, hujan dan sebagainya maka para pelaut masyarakat dusun ruamonga tidak dapat melakukan aktifitas tersebut sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup, kurangnya perhatian pemerintah terhadap para nelayan setempat yaitu pada para nelayan masyarakat dusun ruamonga, inovasi pada mata pencaharian yang meningkatkan pendapatan seperti alatangkap ikan yang lengkap, dan resiko kerja mang merupakan pertimbangan pada masyarakat dusun ruamonga seperi disaat memalakukan aktifitas malaut tentunya pasti beresiko sehingga masyarakat dusun ruamonga barniat untuk melakukan perubahan mata pencaharian yang dulunya dari nelayan kepetani. Alasan-alasan tersebut inilah yang membuat masarakat dusun ruamonga melakukan perubahan mata pencaharian nelayan ke petani dan manurunya tingkat pendapatan serta maningkatnya tinkat kebutuhan hidup. Perubahan mata pencaharian tersebut tentunya melalui suatu proses, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya serta akan bardampak pada kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat dusun ruamonga desa taikako kecamatan sikakap kabupaten kepulauan mentawai.

METODA PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena lebih melihat ada proses-proses yang terjadi dalam perubahan mata pencarian masyarakat. Penelitian ini memerlukan keterlibatan langsung dari peneliti dalam pengambilan informasi dari para narasumber. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh terhadap perubahan mata pencarian Masyarakat yang terjadi dalam kehidupan Masyarakat Dusun Ruamonga secara alami dan wajar.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode kualitatif. Moleong (2010), analisis kualitatif tidak mengandalkan rumus buku tetapi lebih mengandalkan kemampuan peneliti. Ada 4 unsur dalam proses analisis data dalam penelitian yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data (catatan lapangan) yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi yang ada dilapangan.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan hal-hal yang penting serta memcarigagasan dan polanya. Data yang telah direduksi dapat diberikan sketsa yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data yang lain, dan mencarainya (Sugiyono, 2017:247)

3. Penyajiandata display (Data Display)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, flowchart dan lain-lain. Hal yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017:249).

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verification)

Penarikan kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tapi apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencarian masyarakat dusun Ruamonga yaitu: faktor yang pertama berkurangnya hasil tangkapan, berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Epipaniyas (58 Tahun) bawa pendapatan menurut mereka dari dulu sebelum terjadinya bencana gempa dan tsunami memang tidak mencukupi kalau hanya bergantung pada penghasilan memancing. Hal inilah yang membuat masyarakat berubah mata pencarian dari

nelayan ke petani pisang. Faktor yang kedua adalah masalah usia yang semakin tua yang membuat masyarakat dusun ruamonga berubah mata pencaharian dari nelayan kepetani seperti hasil wawancara terhadap Ibu Kristina sapalakkai (71 Tahun) yang mengemukakan bahwa sebelum terjadinya gempa dan tsunami pekerjaan ibuk tersebut hanyalah memancing dan mengupas lokan dari cangkangnya ha ini diakibatkan umur yang semakin tua dan tidak dapat melakukan aktifitas jauh. Faktor yang ketiga yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat dusun ruamonga untuk memberikan bantuan kepada para nelayan masyarakat dusun ruamonga berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Bapak Adam (62 Tahun) bahwa fator perubahan mata pencaharian masyarakat karna dilihat dari kurangnya perhatian pemerintah setempat kepada kami seperti pemberian bantuan yang tidak ada yang diberikan pemerintah setempat sehingga kami berniat merubah mata pencaharian kami dari nelayan ke petani pisang. Kemudian faktor yang ke empat adalah resiko kerja banyaknya hal yang ditakuti oleh masyarakat dusun ruamonga seperti kejadian yang tidak diinginkan kepada masyarakat dusun ruamonga tersebut seperti akan terjadinya ombak yang besar, angin dan hujan yang begitu deras sehingga menimbulkan adanya korban hal inilah yang membuat masyarakat dusun ruamonga berubah mata pencahariannya dari nelayan ke petani pisang seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Iskandar (25 Tahun) yaitu menurut kami yang lebih menyenangkan yaitu bertani dibandingkan dengan memancing dilaut karena yang kamni lihat banyaknya hama yang ditakuti disaat melaut seperti terjadinya bombak besar, angin, dan juga hujan. Dari faktor-faktor inilah yang membuat berubanyah mata pencaharian masyarakat dusun ruamonga dari nelayan kepetani pisang. Hal in sama seperti yang n dikemukakan oleh Manalu (2003) dalam Sisca sama-sama membahas tentang faktor-faktor perubahan mata pencaharian.

Kedua Permasalahan yang di dapati oleh masyarakat dusun ruamonga setelah berubah mata pencaharian dari nelayan kepetani yaitu petani pisang beberapa masalah yang peneliti temukan dilapangan ialah masyakat dusun ruamong kusunya para petani masih banyak kepemikikan lahanyang sempit untuk membuka perkebunan baru seperti perkebunan pisang hal ini disebabkan karena : jumlah penduduk semakin lama semakin bertambah karna banyaknya penduduk yang datang tinggal dilokasih tersebut sehingga terjadi penyusutan lahan usaha tani untuk keperluan non pertanian. Permasalah yang kedua yang didapati masyarakat setempat yaitu keterbatasannya teknologi yang diharapka oleh masyarakat dusun ruamonga dari pemerintah setempat terutama sebagai besar yang dialami warga dusun ruamonga yaitu rendahnya pendidikan formal terhadap para petani yang ada di desa taikako dusun ruamonga sehingga pengetahuan penduduk setempat terbatas seperti keterampilan bertani. Permasalahan yang keriga adalah banyaknya para petani

masyarakat dusun ruamonga masih memiliki modal yang terbatas sehingga para petani mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha perkebunanya. Permasalahan yang ke empat masalah rendanya pendapatan membuat para petani khususnya masyarakat Dusun Ruamonga belum mampu menciptakan pekerjaan diluar usaha tani pada umumnya petani kecil belum mempunyai kemampuan dan peluang besar untuk melihat keberanian mengambil resiko kerja hal ini dilandasi karna masyarakat masih mempunyai kemampuan yang rendah. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh (Pantjar Simastuppang 2003:14-15) yang sama-sama membahas tentang masalah perubahan mata pencaharian masyarakat.

Ketiga Berbicara tentang masalah pendapatan berarti yang membahas tentang hasil yang diperoleh dari usaha baik berupa uang maupun barang. Berdasarkan hasil wawancara yang penelitian bahwa adanya perubahan pendapatan pada masyarakat dusun ruamonga yang telah berubah mata pencaharian dari nelayan ke petani pisang. Pendapatan masyarakat pada umumnya sebelum terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami yaitu perharinya pendapatan masyarakat adalah Rp.250.000 hasil dari penjualan ikan hal ini yang membuat masyarakat merubah mata pencahariannya dari nelayan ke petani namun setelah berubahnya mata pencaharian masyarakat dusun ruamonga yang sekarang yaitu sebagai petani pisang dari sanalah terjadinya perubahan hasil pendapatan yang dulunya pendapatan masyarakat perharinya ialah Rp.250.000 sekarang menjadi Rp.600.000 sampai dengan 1.200.000/hari dilihat dari sektor penjualan pisang yang begitu banyak seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Mersa Samaloisa (46 Tahun) yaitu : Sebelum kami merubah mata poencaharian kami pendapatan yang kami terima dalam satu hari ialah Rp.250.000 inilah pendaptan yang kami terima sebelum terjadinya bencana gempa dan tsunami setelah berubahnya mata pencaharian kami yang sekarang yaitu bertani pisang pendaptan yang kami terima perharinya ialah Rp.600.000 hingga sampai Rp.1.200.000 perharinya ianilah yang membuat kami berubah mata pencaharian dari nelayan ke petani

Menurut dalam Wati (2013) yang menjelaskan bahwa pendapatan adalah semua barang dan jasa dan juga uang yang diterima oleh seseorang atau golongan masyarakat dalam waktu tertentu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti laksanakan dilapangan, Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya pekerjaan Masyarakat Dusun Ruamonga hanya memancing mengupas lokan dari cangkangnya karena mata pencaharian tidak ada lagi, itu sebelum terjadinya gempa dan memang dari dahulu sebelum terjadinya gempa dan tsunami mata pencaharian masyarakat Dusun Ruamonga ialah hanya melaut setiap hari tetapi begitu banayaknya biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat

tangkapan dilaut namun hasil tangkapan tidak sesuai dengan banyaknya biaya dan semenjak sesudah terjadinya gempa dan tsunami merubah mata pencaharian karna menurut

masyarakat dusun Ruamonga dengan berubahnya mata pencarian tersebut sudah sangat mempermudah kehidupan masyarakat setempat.

2. Pemasalahan perubahan mata pencaharian masyarakat dusun ruamonga karena masih sulit mendapatkan bantuan kapal, dari dulu sampai sekarang, semua masyarakat dusun ruamonga yang kususnya nelayn masi belum mempunyai atau mendapatkan asuransi jiwa, kurangnya keungangaan yang dipakai untuk permodalan untuk oprasional melut contonya perlengkapan lauat yang digunakan masyarakat dusun ruamonga yaitu sampan, pendayung dan alat pancing yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan pendapatan untuk mengembangkan usaha, banyaknya sektor penagkapan ikan yang dimasuki oleh orang asaing sehingga hasil yang didapatkan masyarakat dusun ruamonga tidak begitu banyak, penyimpanan dan pengelolaan, dimana informasi kapasitas penyimpanan pendingin masih terbtas seperti yang digunakan masyarakat dusun ruamonga yaitu hanya polipom kecil yang di isi batu ES.
3. Pendapatan yang didapat oleh masyarakat setempat sehingga mereka merubah mata pencahariannya dari nelayan ke petani seperti masalah pendapatan dari hasil tangkapan Gurita yang dulu harganya 1 ekor Rp. 70.000 sekarang menurun menjadi Rp.30.000 dapun harga penjualalalan lain seperti harga 1kg udang (lopster) yang dulunya Rp.250.00/kg sekarang menjadi Rp.150.000. hal ini diakibatkan karena telah banyaknya masyarakat lain yang melakukan penjualan udang dan gurita yang mati sehinnnga sektor penjualan masyarakat dusun ruamonga menurun dan ada hal lain yang membuat masyarakat dusun ruamonga merurubah mata pencahariannya dilihat dari hasil pendapatan di bidang pertanian seperti penjualan pisang yang dulunya harga 1 tandan piasang adalah Rp. 30.000 tetapi sekarang sesudah terjadinya bencana pada tahun 2010 harga psang semakin lama semakin naik yaitu 1 tandan dihargai Rp. 90.000 sampai dengan Rp.150.000/tandan. Hal mengakitatnya tingkat penjualan pisang naik karena telah banyaknya pembeli pisang dari luar dan yang memberikan harga yang tinggi terhadap masyarakat dusun ruamonga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Sulistiyono, S. M. (2015). Trasformasi Mata Pencaharian Dari Petani kenelayan Dipantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *Julnal Geoco*, Vol 1, No 2, Juli 2015, 234-149.
- Falentina Wijayanto, O. S. (2017). Perubahan Mata Pencaharian Dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede. *Indonesia Jurnal Of Antropologi*, Vol 2 (2) Desember 2017, 66-77.
- Febrianti, E. P. (2017). Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda Di Desa Girirejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang . *Skripsi Jurusan Sosiologi Dan Antropologi* , 1-114.

- Hafis, A. (2017). Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aimel Dalam Tinjauan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi, Vol XVII April 2017*, 1-20.
- Hardiana Mutmaina, D. W. (2016). Tsunami Mentawai 25 Oktober 2010 Dampaknya Kini Terhadap Pantai Barat Mentawai. *Jurnal Kelautan, Vol 9, No.2, Oktober 2016*, 175-195.
- Harefa, I. (2017). Perubahan SosialEkonomi Masyarakat Desa Muara Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai Pasca Relokasi . *Skripsi program Studi Pendidikan Siologi* , 21-35.
- Miftahuljanna, A. M. (2021). Peralihan Mata Pencaharian Orang Bajo Dari Nelayan Menjadi Buru Pabrik. *Jurnal Sosil Dan Budaya, Vol 5, No 1, Juni 2021*, 31-44.
- Purwati, G. (2018). Faktor Penyebab Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Petani Kopi Menjadi Petani Sayuran . *Jurnal Vakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan* , 1-15.
- Ridha, A. (2017). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Dikecamatan Ide Rayeuk. *Jurnal Samudesa Ekonomi Dan Bisnis, Vol 8, NO1, Januari 2017*, 646-652.
- Saliman, W. (2019). Perubahan Mata Pencarian Petani Pala Menjadi Nelayan Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bender . *Skripsi Jurusan Sosiologi* , 1-75.
- Septiana, T. C. (2013). Leason Learnet Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Sebagai Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim Kelurahan Mangunharjo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, Vol 1 No 2, Agustus 2013*, 123-140.
- Yuwono, D. B. (2019). Pergeseran Mata Pencaharian Dan Pudarnya Ritual Syukur Laut Pada Masyarakat Nelayan Bugis Di Sungai Liat Bangka. *Jurnal Al-Qalam, Vol 25 Desember 2019*, 1-13.